

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM KETAHANAN PANGAN PADA MASA RESILIENSI DI KELURAHAN KATULAMPA BOGOR

**Tri Budiarto, Syahayyunur Fitriani, Galih Surya Aditama, Aliana Bekti Fajarwati
Anna Sabrina, Revalina Sulaeman, Agief Julio Pratama, M. Iqbal Nurulhaq,
Leonard Dharmawan, Widya Hasian Situmeang, Edi Wiraguna, Restu Puji
Mumpuni, M. Agung Zaim Adzkiya, Ratih Kemala Dewi.**

Sekolah Vokasi, IPB University
tribudiarto21@apps.ipb.ac.id

Abstract

Food and nutrition development in Indonesia is closely related to the realization of food security. Food security is a condition where household food needs are met, which is reflected in the availability of sufficient food, both in terms of quantity and quality, safe, equitable, and affordable. The food security and nutrition system is also closely related to food access at the household and individual levels as well as the nutritional status of household members. KWT is one of the communities that play a role in empowering women to realize food security. KWT Pendopo Enam, which is dominated by housewives in one of the housing complexes in Bogor City, is active in developing urban agriculture. This Women's Empowerment Program aims to provide insight into the use of household waste, especially as fertilizer, as well as increase knowledge regarding vegetable cultivation techniques. The implementation of the program was carried out in stages, including group discussion activities, training, and demonstrations. Through this activity, insight and skills are gained regarding the use of household waste in compost and vegetable cultivation techniques.

Keywords: food security, women's empowerment, compost, nursery.

Abstrak

Pembangunan pangan dan gizi di Indonesia erat kaitannya dengan perwujudan ketahanan pangan. Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Sistem ketahanan pangan dan gizi juga berkaitan erat dengan akses pangan di tingkat rumah tangga dan individu serta status gizi anggota rumah tangga. KWT merupakan salah satu komunitas yang berperan dalam pemberdayaan perempuan dalam mewujudkan ketahanan pangan. KWT Pendopo Enam yang didominasi oleh ibu rumah tangga di salah satu perumahan di Kota Bogor giat dalam pengembangan pertanian perkotaan. Program Pemberdayaan Perempuan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dalam pemanfaatan limbah rumah tangga khususnya menjadi pupuk serta meningkatkan pengetahuan mengenai teknik budidaya sayuran. Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap yang meliputi kegiatan diskusi kelompok, pelatihan, dan demonstrasi. Melalui kegiatan ini, diperoleh wawasan dan keterampilan mengenai pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos dan teknik budidaya sayuran.

Keywords: ketahanan pangan, pemberdayaan perempuan, kompos, persemaian.

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan (Suandi 2012 dalam Chaereni *et al* 2020). Pembangunan pangan dan gizi di Indonesia erat kaitannya dengan perwujudan ketahanan pangan, pernyataan ini telah ditegaskan dalam undang-undang pangan nomor 7 tahun 1996 tentang pangan dan peraturan pemerintah nomor 68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan. Ketahanan pangan merupakan hal yang penting dan strategis, pengalaman di negara menunjukkan bahwa tidak ada satu negarapun yang dapat melaksanakan pembangunan dengan baik sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu. Ketahanan pangan memiliki lima unsur yang harus dipenuhi: (i) Berorientasi pada rumah tangga dan individu; (ii) Dimensi waktu setiap saat pangan tersedia dan dapat diakses; (iii) Menekankan pada akses pangan rumah tangga dan individu, baik fisik, ekonomi dan sosial; (iv) Berorientasi pada pemenuhan gizi; dan (v) Ditujukan untuk hidup sehat dan produktif. Sistem ketahanan pangan dan gizi tidak hanya menyangkut soal produksi, distribusi, dan penyediaan pangan ditingkat makro (nasional dan regional), tetapi juga menyangkut aspek mikro, yaitu akses pangan di tingkat rumah tangga dan individu serta status gizi anggota rumah tangga, terutama anak dan ibu hamil dari rumah tangga miskin.

KWT Pendopo Enam yang didominasi oleh ibu rumah tangga di salah satu perumahan di Kota Bogor giat dalam pengembangan pertanian perkotaan. Tidak jauh dari lokasi KWT terdapat BSI Farm yang fokus mengembangkan hidroponik sayur untuk daerah perkotaan. Dalam

menghasilkan produk pangan saat ini tidak harus pergi ke desa untuk mendapatkannya. KWT Pendopo Enam dan BSI Farm merupakan salah satu produsen yang muncul di perkotaan karena kebutuhan pangan yang cukup tinggi. Dari kegiatan tersebut mampu memberikan dampak positif bagi ketahanan rumah tangga yang menjadi salah satu unsur pemenuhan ketahanan pangan. Dalam program SDGs ketahanan pangan masuk dalam poin 2 yaitu tanpa kelaparan. Dalam hal ini peran anggota KWT dalam kegiatan pertanian perkotaan perlu dikembangkan baik pada proses budidaya hingga kecukupan pemenuhan gizi dalam rumah tangga. Terlebih lagi pasca pandemi masyarakat perlu berhati-hati dengan sumber makanan yang berasal dari luar rumah tangga, oleh karena itu kegiatan pengabdian di KWT Pendopo Enam dan BSI Farm sangat cocok dilakukan sesuai dengan karakter vokasi untuk penerapan teknologi dalam bidang pertanian, pangan dan gizi masyarakat.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Baranangsiang Indah Jl. Jati Luhur XIII No. 6 RT. 008/004 Kelurahan Katulampa, Kecamatan Bogor Timur selama 7 bulan, dari Bulan Mei - Desember 2023. Sasaran yang dituju dalam kegiatan ini adalah KWT Pendopo Enam.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap yang meliputi kegiatan diskusi kelompok, pelatihan, dan praktik langsung.

Kegiatan diskusi kelompok dilakukan dengan tahapan yaitu: tahap pertama, penggalan informasi mengenai sejarah berdirinya KWT Pendopo Enam, tahapan kedua, mengidentifikasi masalah dalam

komunitas, tahap ketiga menyusun rencana pelatihan berdasarkan kebutuhan komunitas.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan dua tema yaitu Pengolahan Limbah Rumah Tangga menjadi Pupuk Kompos dan Persemaian Sayuran. Waktu pelaksanaan pelatihan yaitu tanggal 15 Desember 2023. Kegiatan diikuti oleh 6 peserta. Pelatihan diawali dengan penjelasan materi tentang pembuatan pupuk kompos dan teknik persemaian sayuran dilanjutkan dengan praktik langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani KWT Pendopo Enam berdiri sejak 2020 berdasarkan SK 520/31/Kpts-KTL/2020 di Kelurahan Katulampa, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor dengan alamat sekretariat Baranangsiang Indah Jl. Jati Luhur XIII No. 6 RT. 008/004 Kelurahan Katulampa, Kecamatan Bogor Timur. Kelompok Tani KWT Pendopo Enam diketuai oleh Ati Damayanti beranggotakan 40 orang yang didominasi usia menengah keatas.

Awal mula berdirinya KWT Pendopo Enam diinisiasi oleh ibu-ibu RW 04 Perumahan Baranangsiang Indah yang memiliki hobi berkebun. Lokasi awal kebun KWT Pendopo Enam berada di salah satu rumah warga, tepatnya di Cluster Pendopo Enam yang juga menjadi cikal bakal nama KWT. Dibawah Badan Pangan Nasional dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, kebun KWT Pendopo Enam dipindahkan dengan memanfaatkan fasilitas umum Perumahan Baranangsiang Indah RW 04 sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Produktif melalui Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Aktivitas pengembangan pertanian perkotaan yang dilakukan KWT Pendopo Enam adalah budidaya sayur dan buah seperti kangkung, terong, cabai, bayam, pakcoy, lemon, mint, basil thailand, dan empon-empon. Hasil budidaya dipasarkan ke anggota KWT, warga sekitar, dan tukang sayur.

Permasalahan yang dihadapi oleh KWT Pendopo Enam utamanya adalah terjadi penurunan keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan KWT. Penurunan tersebut dominannya diakibatkan oleh berbenturannya kesibukan pribadi dengan jadwal kegiatan kelompok serta usia anggota yang mayoritas cukup tua. Oleh karena itu kegiatan mengelola kebun hanya dilakukan oleh beberapa anggota yang masih aktif dan menggunakan bantuan satu tenaga kerja. Minimnya waktu yang dimiliki oleh anggota untuk mengelola kebun juga menyebabkan kurang maksimalnya budidaya sayuran yang diusahakan oleh KWT Pendopo Enam.

Pelatihan Pengolahan Limbah Rumah Tangga menjadi Pupuk Kompos

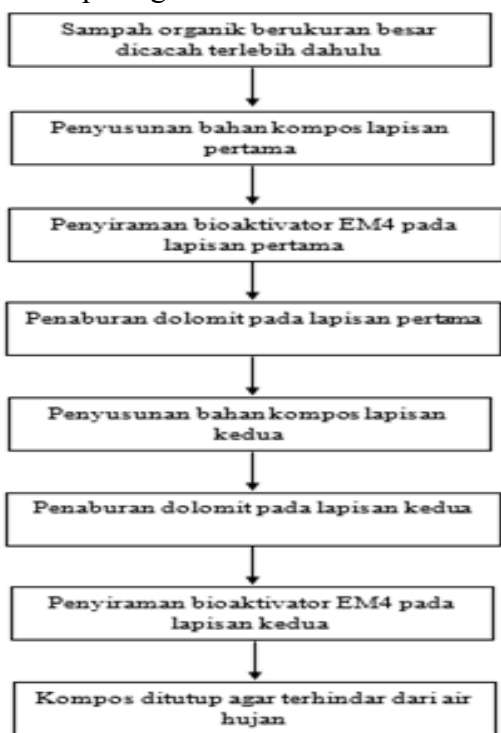
Produksi sampah yang berlebihan berdampak buruk terhadap lingkungan, kesehatan dan sosial ekonomi masyarakat. Pengomposan adalah salah satu upaya dalam mengurangi volume sampah karena pembuatan kompos mudah dan murah (Putri dan Berutu 2022).

Kegiatan pelatihan pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos dilaksanakan pada Jumat, 15 Desember 2023 pukul 08.00 WIB diawali dengan sambutan dosen Program Studi Teknologi Produksi dan Pengembangan Masyarakat Pertanian, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dan demonstrasi pembuatan pupuk kompos.

Bahan yang digunakan pada pembuatan pupuk kompos yaitu bioaktivator EM4 (*Effective Microorganism*), limbah organik rumah tangga, kotoran hewan, dan dolomit. Berikut tahapan dalam pembuatan kompos menggunakan *compos tumblr*.

1. Siapkan alat dan bahan.
2. Cacah limbah yang berukuran besar menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.
3. Pada lapisan pertama, tuangkan kotoran hewan secara merata.
4. Siram dengan bioaktivator EM4 sampai bahan menjadi lembab.
5. Taburkan dolomit secara merata.
6. Pada lapisan kedua, tuangkan limbah organik secara merata.
7. Ulangi tahapan No. 3 dan 4
8. Tutup kompos dengan rapat.

Alur pembuatan kompos menggunakan *compos tumblr* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1: Alur Pembuatan Kompos

Pengadukan pada kompos dilakukan setiap 3 hari sekali. Pada setiap pengadukan kompos diberikan EM 4 dengan konsentrasi 10 cc/l. Ciri kompos yang sudah matang adalah tidak berbau, terjadi perubahan warna menjadi coklat kehitaman (menyerupai tanah), jika dipegang tidak terasa panas, struktur kompos menjadi remah.



Gambar 2: Proses pencacahan sampah organik

Pelatihan Persemaian Sayuran

Budidaya tanaman sayuran dimulai dengan penanaman benih sayuran. Kualitas benih dan teknik penyemaian sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas tanaman budidaya. Untuk mendapatkan bibit yang baik, maka perlu dilakukan teknik penyemaian benih yang tepat.

Penyemaian merupakan suatu proses penyiapan bibit tanaman baru sebelum di tanam pada lahan penanaman. Penyemaian ini sangat penting, terutama pada benih tanaman yang halus dan tidak tahan faktor faktor luar yang dapat menghambat proses pertumbuhan benih menjadi bibit tanaman. Beberapa faktor yang menentukan dalam melakukan penyemaian benih adalah pemilihan benih, media tanam, wadah persemaian dan tempat persemaian.

1. Pemilihan Benih

Benih menjadi faktor yang utama dalam bercocok tanam, semakin bagus benih yang di dapat semakin besar pula kesempatan untuk mendapatkan sayuran dengan kualitas terbaik. Benih sebaiknya dipilih yang sudah bermerk dan belum kadaluarsa.

2. Media Tanam

Untuk media tanamnya sendiri bisa menggunakan media tanah yang subur dan di campur dengan pupuk kandang + dengan sekam padi perbandingan 2: 1: 1

3. Wadah Persemaian

Untuk menyemaian benih bisa menggunakan tray pembenihan, polybag, pot atau wadah alternatif lainnya

4. Tempat Persemaian

Tempat persemaian dengan kriteria tidak langsung ataupun hujan.

Proses penyemaian benih sayuran adalah sebagai berikut:

- Siapkan rendaman air hangat kuku, lalu rendam bibit sayuran, pilih benih tenggelam di air (seleksi).
- Isi *try pot* dengan media tanam sebanyak 2/3 dari tinggi lubang
- Selanjutnya taruh bibit sayuran ke dalam lubang yang sudah di siapkan tadi masing – masing berjumlah / biji ke dalam masing – masing lubang.
- Setelah bibit di masukkan ke dalam lubang, dilakukan penyiraman atau penyemprotan secara hati-hati agar bibit yang ada tidak terganggu.

- Setelah proses di atas selesai, *try pot* diletakkan di bawah tempat yang teduh, jika media tanam tadi mengering segera lakukan penyiraman. Untuk menjaga kelembaban media, benih yang disemai sebaiknya ditutup menggunakan mulsa/plastik selama kurang lebih 3 hari sampai daun pertama muncul.



Gambar 3: Penyemaian benih

Evaluasi

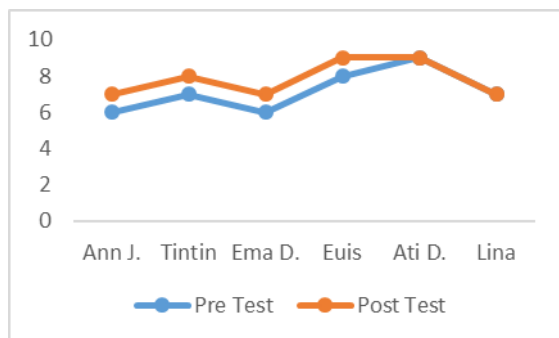
Tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pengembangan masyarakat yang telah dilakukan apakah ada dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pengembangan masyarakat. Kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada ibu-ibu yang mengikuti kegiatan pengembangan masyarakat tentang cara pembuatan kompos serta teknik persemaian dan budidaya sayuran. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Rahman 2019).

Kuisioner yang dibagikan berisi identitas diri tentang latar belakang yang mengikuti pengembangan masyarakat. Karakteristik peserta sebagai responden dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu umur peserta, pendidikan terakhir, dan peran dalam KWT Pendopo Enam.

Tabel 1. Profil peserta

No	Peubah	Kategori	Presentase (%)
1	Usia Peserta (tahun)	31 - 40	0
		41 - 50	33.33
		51 - 60	33.33
		> 60	33.33
		Total	100
2	Pendidikan Terakhir	SD	0
		SMP	0
		SMA	16.67
		Perguruan Tinggi	83.33
		Total	100
3	Peran dalam KWT Pendopo Enam	Ketua	16.67
		Pengurus	33.33
		Anggota	50
		Total	100

Berdasarkan Tabel 1 usia peserta mayoritas diatas 50 tahun dan status pendidikan terakhir didominasi oleh jenjang pendidikan Perguruan Tinggi.



Gambar 4: Grafik perubahan pengetahuan peserta pelatihan

Evaluasi akhir dilakukan pada saat penyuluhan dilakukan dengan memberikan *post test* berupa kuesioner pertanyaan yang sama dengan *pre test*. Gambar 4 menunjukkan hasil *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan. Terdapat perbedaan persentase penilaian dimana rata-rata jawaban benar di *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan *pre test*. Hal ini menandakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah penyampaian materi dan praktik langsung.

SIMPULAN

Kegiatan pengembangan masyarakat diikuti sebanyak 6 orang. Kegiatan pengembangan masyarakat mengenai pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos serta teknik persemaian dan budidaya sayuran menunjukkan tingkat ketertarikan peserta yang tinggi. Terjadi perubahan setelah penerapan kegiatan pengembangan masyarakat yaitu peningkatan pengetahuan dan peningkatan kemampuan dan kapasitas dari masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pengembangan Masyarakat Agromaritim (DPMA) IPB University yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari agenda Dosen Mengabdikan IPB tahun 2023. Selain itu, keberhasilan penyelesaian kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari dukungan, kolaborasi, dan bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ati Damayanti selaku Ketua KWT Pendopo Enam.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaereni, R. Agustanto, D. Wahyu, RA. Nainggolan, P. 2020. Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 2(1), 23 – 32.
- Putri, AT. Berutu, NA 2022. Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga melalui Pengomposan dengan Metode

Takakura di Desa Bogak Besar.
Jurnal Pengabdian Masyarakat Martabe, 5(6), 2219 – 2217.
DOI : 10.31604/jpm.v5i6.2219-2227

Rahman, MS. 2019. Aplikasi Rekapitulasi Kuesioner Hasil Proses Belajar Mengajar pada STMIK Indonesia Banjarmasin Menggunakan Java. *Jurnal Ilmiah Technologia*, 10(3), 165 – 171.